

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEMEN

Sufianto

Sufianto_11@yahoo.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance which is measured by using Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) to the stock price of cement companies which are listed in the IDX, and to find out the influence of financial performance which is measured by ROA, ROE, EPS, and PER which have dominant influence to the stock price in the cement companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research applies quantitative analysis in order to manage the data in the form of financial statement which is in the form of figures with the use of financial ratio. The population is the cement companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange and the financial statement of the company in 2010-2014. The analysis model has been done by using multiple linear regressions. The result of this research shows that partially the variables i.e. Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) have significant influence to the stock price. The result of R Square test shows that the correlation among the variable i.e. Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) is firm. Meanwhile the result of r^2 test shows that the variable of Earning per Share (EPS) has dominant influence among other variables.

Keywords: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI, dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari ROA, ROE, EPS, dan PER yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya ini menggunakan analisis kuantitatif untuk melakukan pengolahan data berupa laporan keuangan yang masih berbentuk angka-angka dengan menggunakan rasio keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2014. Model analisis ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil penelitian uji R Square menunjukkan hubungan antara variabel *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)* mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sedangkan hasil penelitian uji r^2 menunjukkan variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh dominan diantara variabel yang lain.

Kata Kunci : *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga saham.*

PENDAHULUAN

Memasuki awal tahun 2015 ini kondisi perekonomian Indonesia mengalami masa-masa sulit. Nilai tukar mata uang rupiah terus melemah seiring dengan menguatnya nilai tukar Dollar AS terhadap mata uang rupiah, mata uang rupiah terdepresiasi ke angka Rp 14.050/USD pada bulan agustus, hal ini berdampak besar bagi dunia bisnis di tanah air, terlebih bagi anggaran belanja perusahaan yang ikut membengkak. Membengkaknya anggaran belanja suatu perusahaan sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan terutama pada anggaran belanja modal bagi perusahaan yang membeli peralatan maupun bahan baku dari luar negeri. Kondisi seperti ini sangat menyulitkan perusahaan dalam hal melakukan suatu ekspansi yang mana modal yang dibutuhkan akan membengkak dari perkiraan sebelumnya.

Menyadari kondisi perekonomian Indonesia yang kurang kondusif saat ini perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan operasionalnya maupun pengembangan perusahaan itu sendiri agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Modal yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan, modal yang berasal dari internal perusahaan antara lain bersumber dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan modal yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu modal pinjaman yang berasal dari pihak investor maupun kreditur yang terdiri dari supplier, bank, dan pasar modal.

Menurut Harjito dan Martono (2013:383) pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2014:13), pasar modal berfungsi sebagai perantara, yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana

Membeli saham suatu perusahaan adalah membeli prospek perusahaan yang artinya kita ikut memiliki perusahaan tersebut dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Investor memilih bursa efek sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya karena ketersediaan informasi atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar, informasi sangat dibutuhkan oleh para investor agar dapat berguna untuk menganalisis perusahaan mana saja yang memiliki prospek yang baik dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, karena dengan laporan keuangan suatu perusahaan para investor dapat mengetahui kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat bermanfaat bagi pihak internal untuk menilai prestasi perusahaan dalam periode tertentu atas tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya dan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Harga saham adalah harga jual maupun beli atas surat berharga yang berlaku dipasar efek yang mana ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Bagi investor, harga saham dipasar sangat penting untuk menilai dan atau melakukan suatu investasi bisnis.

Salah satu industry yang menarik untuk diteliti yaitu industry yang bergerak di sub sektor semen. Melihat konsumsi semen beberapa tahun belakangan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka diprediksi kebutuhan akan semen akan terus meningkat pada tahun berikutnya khususnya konsumsi dalam negeri. Hal ini diakibatkan

oleh semakin tingginya tingkat pembangunan pada sektor property dan perumahan mewah serta didukung dengan adanya perencanaan optimisme pemerintah yaitu Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Dengan adanya keberadaan masterplan ini mendorong visi Indonesia menjadi 10 Negara terbesar dunia pada tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI ? (4) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI ? (5) Manakah ROA, ROE, EPS, dan PER yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI ?

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS, dan PER yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Harjito dan Martono (2013:51) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Menurut Sjahrial (2012:25) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Pasar Modal

Menurut Harjito dan Martono (2013:383) pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2014:26) pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal terdiri atas pasar perdana dan pasar pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar dimana surat-surat berharga baru pertama kali diterbitkan oleh perusahaan kepada para pemodal sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Jadi sebelum suatu perusahaan menerbitkan suatu saham, akan terlebih dahulu ditawarkan kepada para pemodal dalam kurung waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelum saham maupun sekuritas lainnya tersebut dicatat di bursa. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar dimana perdagangan saham telah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi dalam pasar sekunder ini saham maupun sekuritas lainnya dapat diperjual-belikan secara bebas setelah melalui masa penjualan pada pasar perdana.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Sedangkan menurut Prihadi (2012:249) rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain. Pos yang diperbandingkan bisa berasal dari laporan yang sama, misalnya laba terhadap penjualan. Kedua data rasio tersebut sama-sama berasal dari laporan laba rugi. Terdapat banyak sekali jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Return on Asset

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91) *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Return on Equity

Menurut Harjito dan Martono (2013:61) *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$Return\ on\ Equity = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ modal\ sendiri}$$

Earning per Share

Menurut Prihadi (2012:265) *Earning Per Share* (laba per lembar saham) adalah angka laba per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Price Earning Ratio

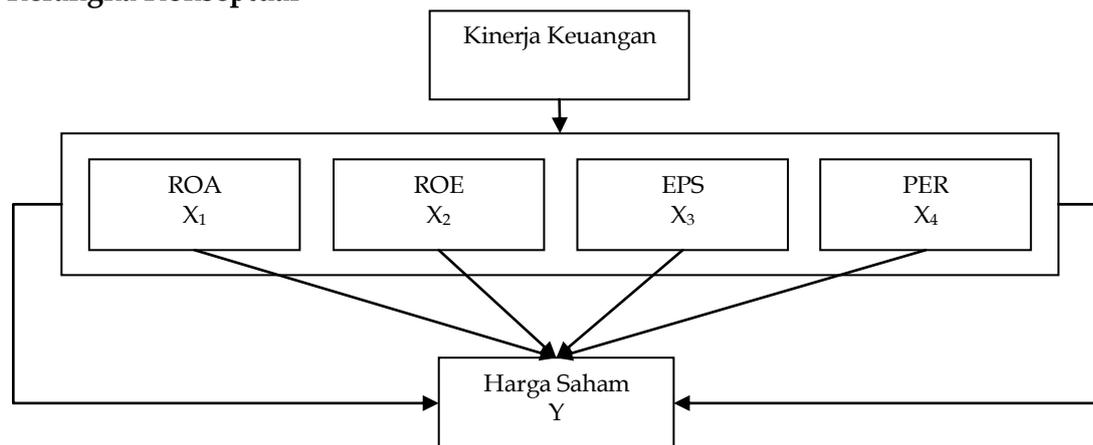
Menurut Prihadi (2012:268) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$$

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91) *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun, maka *Return On Assets* akan naik. Semakin besar *Return On Assets*, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk percaya menanamkan modalnya pada perusahaan semen. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₁ : *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Riyadi (2006:155) *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan kenaikan saham. Saat laba bersih naik dan total modal turun, maka *Return On Equity* akan naik. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik, artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga *Return On Equity* menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan semen. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Prihadi (2012:265) *Earning Per Share* adalah angka laba per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba. *Earning Per Share* banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan. *Earning Per Share* yang dikaitkan dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dibanding dengan penanaman uang pemilik perusahaan. Nilai *Earning Per Share* perusahaan yang tinggi mengidentifikasi perusahaan mampu mengalokasikan dana yang diperoleh secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Prihadi (2012:268) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:76) apabila pasar modal efisien, *Price Earning Ratio* akan mencerminkan laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini, makin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Kondisi tersebut tentu saja akan membuat ketertarikan tersendiri bagi investor. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang cukup baik, sehingga investor bersedia menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. dengan demikian, *Price Earning Ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal/korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 - 2014
2. Perusahaan semen yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2014 secara berturut-turut.

Dengan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh sampel dalam perusahaan semen sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Perusahaan Semen

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	Semen Indonesia	SMGR

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumen yang memuat semua transaksi yang ada pada suatu perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data dari laporan keuangan suatu perusahaan yang akan diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Variabel Independen

Return on Asset (ROA)

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91) *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Harjito dan Martono (2013:61) *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

Earning per Share (EPS)

Menurut Prihadi (2012:265) *Earning Per Share* (laba per lembar saham) adalah angka laba per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Prihadi (2012:268) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat

kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Dalam penelitiann ini menggunakan analisis kuantitatif untuk melakukan pengolahan data berupa laporan keuangan yang masih berbentuk angka-angka dengan menggunakan rasio keuangan. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio *Return on Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio *Return on Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. Menghitung rasio *Price Earning Ratio* (PER).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, maka dari itulah analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{EPS} + b_4 \text{PER} + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi untuk variabel bebas

e_i = Komponen pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan model)

Uji F digunakan untuk menguji model dari semua variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) apakah memiliki kelayakan model terhadap variabel terikat harga saham (HS) atau tidak. Kriteria pengujian pada uji F yaitu apabila tingkat pengaruh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t (Pengujian Secara Terpisah)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) apakah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat harga saham (HS). Kriteria pengujian pada uji t yaitu apabila pengaruh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, maka dari itulah analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7497.812	3036.077		-2.470	.033
ROA	84.219	174.218	.065	.483	.639
ROE	18.397	135.338	.015	.136	.895
EPS	16.332	.973	.978	16.779	.000
PER	356.108	131.661	.114	2.705	.022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -7497.812 + 84.219 ROA + 18.397 ROE + 16.332 EPS + 356.108 PER + e_i$$

1. Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -7497.812. Nilai tersebut berarti bahwa jika keempat variabel bebas lainnya yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham sebesar -7497.812.
2. Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) = 84.219. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika *Return on Assets* terjadi penambahan maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.
3. Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) = 18.397. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika *Return on Equity* terjadi penambahan maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.
4. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) = 16.332. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika *Earning Per Share* terjadi penambahan maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.
5. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) = 356.108. Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika *Price Earning Ratio* terjadi penambahan maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih > daripada 0,05.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	865.47748136
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.116
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig (2-tailed)		.416

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai taraf kemaknaan *uji Asymp. Sig* (0.416) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0.660	1.516
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0.937	1.067
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0.346	2.892
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0.658	1.519

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa nilai VIF pada keempat variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya keempat variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila angka D-W diantara 1,52 - 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

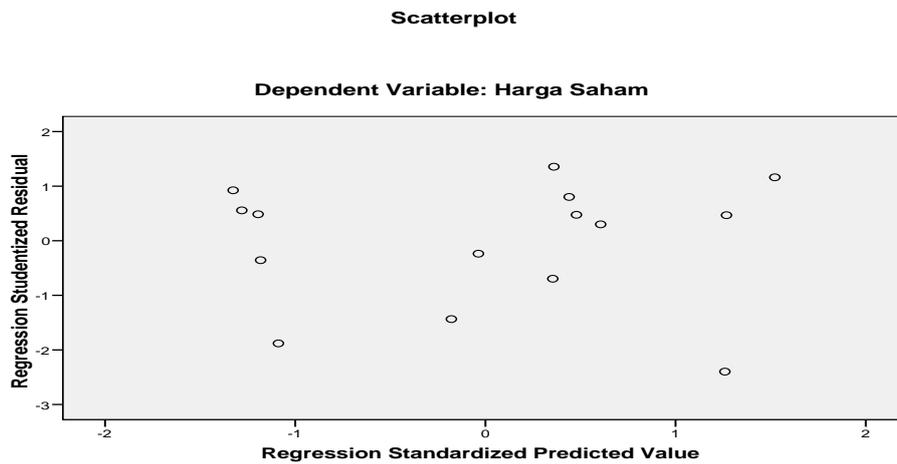
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.984	1024.04677	1.743

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai DW sebesar 1.743. Karena nilai DW terletak diantara 1,52 - 2,46 yang berarti data tidak terkena autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketentuan pengujian dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel *dependen*.



Gambar 2

Scatter Plot Standardized Residual Vs Standardized Predict

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa plot tidak terbentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji model dari semua variabel bebas apakah memiliki kelayakan model terhadap variabel terikat atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.8E+008	4	220498568.9	210.265	.000 ^a
Residual	10486718	10	1048671.779		
Total	8.9E+008	14			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* mempunyai kelayakan model terhadap harga saham.

Uji t (Pengujian Secara Terpisah)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0.483	0.639
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0.136	0.895
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	16.779	0.000
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	2.705	0.022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

1. Pengaruh secara parsial *Return on Assets* terhadap harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.639, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
2. Pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.895, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
3. Pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
4. Pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio* terhadap harga saham
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.022, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Nilai koefisien Determinasi parsial (r^2) menunjukkan sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas yang meliputi variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap variabel terikat harga saham (HS).

Tabel 8
Nilai Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	r	r^2	Dalam Persentase
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0.151	0.0228	2.28%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0.043	0.0018	0.18%
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0.983	0.9663	96.63%
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0.650	0.4225	42.25%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 8 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r^2) terbesar adalah untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.9663, artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh yang dominan terhadap harga saham dengan nilai prosentase hubungan sebesar 96.63%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.984	1024.04677

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Nilai koefisien determinasi berganda atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R² = 0.988 yang berarti 98.8% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan sisanya 1.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek, maka peneliti menyimpulkan:

1. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pergerakan aset rata-rata perusahaan relatif kecil sehingga berakibat investor tidak lagi menggunakan Return on Asset sebagai pedoman yang memadai berkaitan dengan kepemilikan sahamnya.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari modal kecil sehingga tidak dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang kurang produktif.
3. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. Bagi investor tinjauan laba per lembar saham mempengaruhi harga saham, dikarenakan saat *Earning Per Share* tersebut meningkat maka nilai atau laba yang diterima pemegang saham akan semakin besar.
4. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. Dalam berinvestasi investor memperhatikan *Price Earning Ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya, dimana dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi.
5. Variabel yang berpengaruh dominan diantara variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan semen

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Earning Per Share* (EPS). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam berinvestasi para investor atau calon investor lebih memperhatikan nilai *Earning per Share* dibandingkan dengan rasio lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan semen hendaknya tidak perlu menjadikan *Return on Assets* (ROA) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena berdasarkan hasil penelitian ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan semen hendaknya tidak perlu menjadikan *Return on Equity* (ROE) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena berdasarkan hasil penelitian ROE menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan semen hendaknya menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena berdasarkan hasil penelitian EPS menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham.
4. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan semen hendaknya menjadikan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena berdasarkan hasil penelitian PER menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham.
5. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal khususnya pada perusahaan semen sebaiknya menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu faktor utama karena berdasarkan hasil penelitian EPS menunjukkan hasil yang dominan diantara ketiga variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Edisi Ketujuh. UNDIP. Semarang.
- Harjito, A.D. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S dan E, Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prastowo, D dan R, Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aploikasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan: Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta Pusat.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Tandelilin, D. 2014. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.